

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena merupakan waktu emas bagi pertumbuhan dan perkembangan otak dan fisik. Di usia ini terjadi hubungan antara sel-sel saraf, kuantitas dan kualitas sambungan ini menentukan kecerdasan anak. Masa bayi juga disebut sebagai masa kritis karena bayi sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan, baik fisik maupun sosial (Setiowati, 2020: 1).

Proses perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang sejalan dengan perkembangan saraf dan otot. Motorik kasar mengacu pada gerakan besar dan melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti berjalan, melompat atau melempar. Ini adalah fondasi bagi kemampuan anak untuk menjelajahi dunia sekitarnya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika seorang bayi mulai belajar duduk tegak, dan berjalan, ia sedang membangun dasar untuk kemampuan motorik yang lebih kompleks di masa depan. (Gekarsa, 2024 : 4)

250 juta anak di bawah usia 5 tahun (43%) berisiko mengalami perkembangan yang suboptimal dan terhambat dalam pertumbuhannya terutama pada aspek motorik. Diperkirakan lebih dari 30% anak-anak kecil di 76 negara menghadapi risiko keterlambatan perkembangan akibat buruknya pembelajaran, pendidikan yang tidak memadai, dan pendapatan yang rendah (WHO, 2018).

Indeks perkembangan anak di Indonesia didapatkan 11,7% anak usia di bawah 5 tahun masih mengalami gangguan perkembangan. Sebanyak 2,8% anak mengalami keterlambatan perkembangan aspek motorik. Proporsi indeks perkembangan anak di Lampung sudah mencapai sekitar 87% yang artinya masih ada sekitar 13% anak yang mengalami masalah kesehatan perkembangan di seluruh aspek perkembangan (Riskesdas, 2018).

Bayi merupakan salah satu sasaran program pembangunan Kesehatan di Indonesia, berdasarkan proporsi pemantuan perkembangan sesuai standar pelayanan minimal pada umur 1-59 Bulan di Lampung yaitu 21,1%, proporsi

tersebut masih dibawah rata-rata proporsi pembantuan perkembangan nasional yaitu 43,2% (SKI, 2023: 728).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Eka Santi Prabekti, Trimurjo Lampung Tengah, di lakukan pemeriksaan menggunakan Kuiseoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada 15 Bayi 2 Bayi di temukan memiliki perkembangan motorik kasar meragukan dengan jumlah skor jawaban ya 8 dan jawaban tidak 2.

Tumbuh kembang anak disebabkan oleh berbagai macam faktor, beberapa diantaranya bersifat internal (ras, suku, keluarga, umur, jenis kelamin, dan genetik). Prenatal (nutrisi, posisi janin, racun/bahan kimia, diabetes melitus, radiasi, infeksi *Toxoplasma Other Rubella Cytomegalovirus Herpes Simplex virus* (TORCH) trimester pertama dan kedua, kelainan imunologi, disfungsi plasenta, psikologi ibu), persalinan (trauma kepala, aspeksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak) dan postpartum (nutrisi, penyakit bawaan, lingkungan fisik dan kimia, psikologi anak, hormon endokrin gangguan, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan) termasuk faktor eksternal (Kemenkes RI, 2022: 9).

Masalah yang di timbulkan oleh keterlambatan perkembangan anak tidak akan mempunyai konsepsi motorik dasar, sehingga tidak bisa menyadari gerakannya. Perkembangan selanjutnya setelah bertambah usia akan mempengaruhi kecerdasan emosi, kecerdasan mental anak dan kemungkinan jangka panjang anak secara kecerdasan IQ bagus namun kecerdasan EQ terlambat (Suhartini, 2011: 8). Kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh besar bukan hanya keteerampilan fisik semata, tetapi juga mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial (Gekarsa, 2024 : 4).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak antara lain dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia bayi. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak memerlukan stimulasi secara rutin sejak usia dini dan berkelanjutan setiap saat. (Darmawan, 2019 :19).

Baby Gym (Senam Bayi) merupakan bentuk permainan gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal (Nurhayati, 2023: 23).Manfaat *Baby Gym* bagi bayi yaitu

melatih otot dan persendian, memperlancar peredaran darah, menjaga keseimbangan tubuh agar tidak mudah jatuh, dan dapat mempererat hubungan anak dan orangtua (Maharani, 2013 : 71).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar meragukan di TPMB Eka Santi Prabekti Trimurjo Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah penerapan *Baby Gym* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada By. S usia 11 bulan 24 hari di TPMB Eka Santi Prabekti Trumurjo Lampung Tengah?.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukan kepada bayi usia 3-12 bulan dengan dengan Keterlambatan aspek motorik kasar.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di TPMB Eka Santi Prabekti Trimurjo Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu dilaksanakanyan asuhan kebidanan ini yaitu pada tanggal 9 April 2025 sampai 22 April 2025.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan di TPMB Eka Santi Prabeki Trimurjo Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan di TPMB Eka Santi Prabekti Trimurjo Lampung Tengah.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan di TPMB Eka Santi Prabekti Trimurjo Lampung Tengah.
- c. Mampu menganalisis data subjektif dan objektif pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan di TPMB Eka Santi Prabekti Trimurjo Lampung Tengah.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan di TPMB Eka Santi Prabekti Trimurjo Lampung Tengah.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan materi terhadap asuhan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan tumbuh kembang pada bayi dengan perkembangan motorik kasar meragukan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Lahan Praktik

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan masukan dalam deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada bayi .

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya Program Studi DIII Kebidanan.